

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP *UZLAH* KISAH ASHABUL KAHFI DAN  
RELEVANSINYA DALAM MEMPERTAHANKAN AKIDAH  
PADA PERSAHABATAN MASA KINI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**MIFTAHUL FIKRIA**

**NIM: 11830221070**

**Pembimbing I**

**Muhammad Yasir, M.A.**

**Pembimbing II**

**Afriadi Putra, S. Th.I., M.Hum.**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H. / 2022 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **KONSEP UZLAH KISAH ASHABUL KAHFI DAN RELEVANSINYA DALAM MEMPERTAHANKAN AKIDAH PADA PERSAHABATAN MASA KINI.**

Nama : Miftahul Fikria  
Nim : 11830221070  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2022

Dekan,

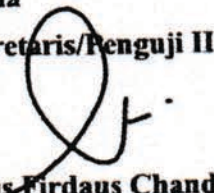
  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

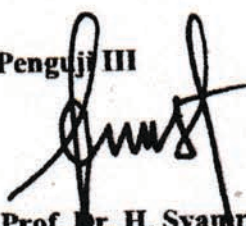
  
**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA**  
NIP. 19700617 200701 1 033

**Sekretaris/Penguji II**


  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA.**  
NIP. 19850829 201503 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
**Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag**  
NIP. 19580323 198703 1 003

**Penguji IV**

  
**Dr. Wilaela, M. Ag**  
NIP. 19680802 199803 2 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Muhammad Yasir, MA.**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

### NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari  
Miftahul Fikria

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim RIAU

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Miftahul Fikria  
Nim : 11830221070  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini.

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian munaqasyah Skripsi Fakultas UShuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Waassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Juni 2022

Pembimbing I

**Muhammad Yasir, MA.**

NIP. 19780106 200901 1 006

Cipta Diilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
arang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id

NIP. 19780106 200901 1 006

**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.**

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

### NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Miftahul Fikria

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim RIAU

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Miftahul Fikria

Nim : 11830221070

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini.

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian, dalam siding ujian munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Waassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 31 Mei 2022

Pembimbing II

**Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.**

NIP. 19890420 201801 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ta Diilindungi Undang-Undang

ang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

ngutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

ngutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Miftahul Fikria, 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Fikria  
Tempat / tgl lahir : Melai / 20 Oktober 2000  
NIM : 11830221070  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 Juli 2022



Yang membuat pernyataan,

  
**Miftahul Fikria**  
**NIM. 11830221070**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Assalâmu 'alaykum wa Rahmatullâhi wa Barakâtuh*

*Alhamdulillah wa Syukurillâh*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini”.

Selawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I., M. Hum. sekaligus pembimbing skripsi II yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ustadz Ali Akbar, MIS., selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Pembimbing skripsi I, Muhamamd Yasir, M.A., yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada penulis.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Imam Jazuli dan Ibunda Siti Aminah yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin. Serta seluruh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga yang telah memberikan semangat dan doa terbaik untuk penulis, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-D yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
9. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

Pekanbaru, 06 Juni 2022

Penulis,

Miftahul Fikria

11830221070

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	13
B. Tinjauan Kepustakaan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35



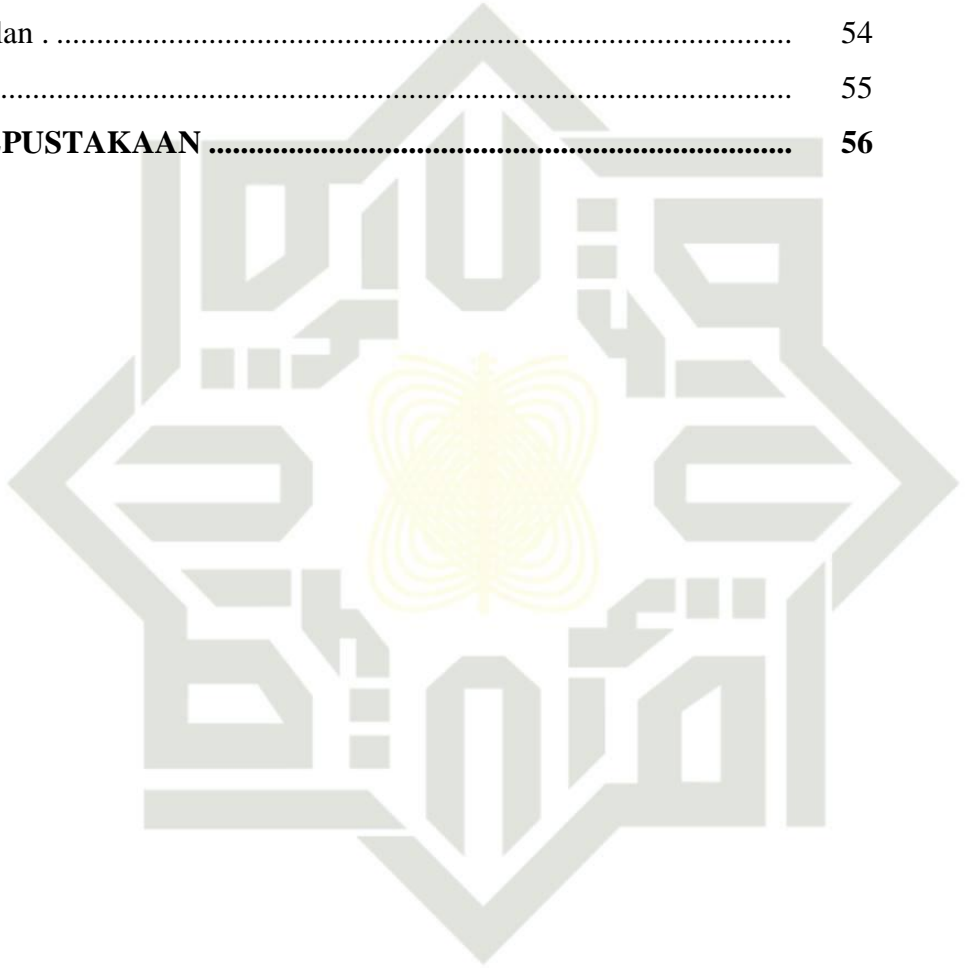
## BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penafsiran <i>Uzlah</i> Kisah Ashabul .....	41
B. Analisis dan Relevansi Konsep <i>Uzlah</i> Kisah Ashabul Kahfi dalam Mempertahankan Akidah pada Persahabatan .....	45

## BAB V PENUTUP

A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	56
--------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0643.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

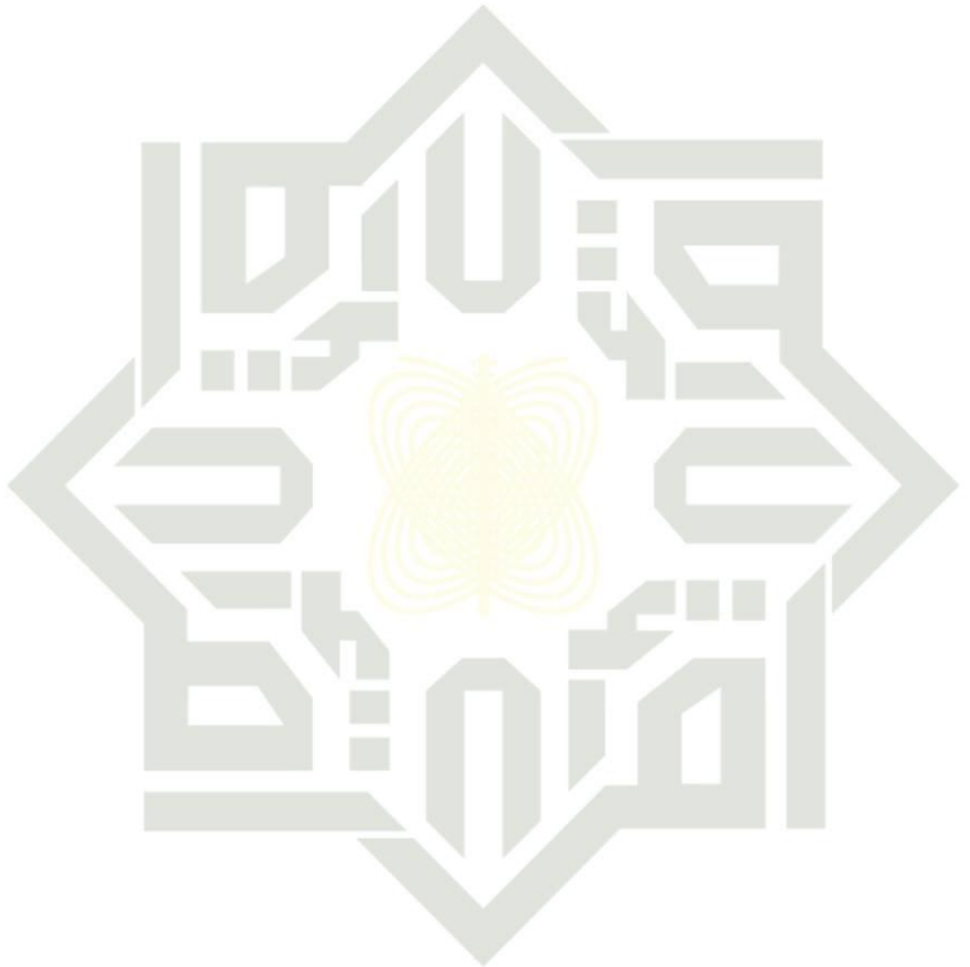
Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalâlah***

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada di tengah-

tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yaku.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Serta Relevansinya dalam Mempertahankan Akidah pada Persahabatan Masa Kini”. *Uzlah* adalah sebuah aktivitas menghindari, menjauh atau meninggalkan sesuatu yang menjauhkan diri dari Allah. Atau menghindari, menjauhi serta meninggalkan sesuatu yang Allah larang. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana penafsiran *uzlah* dalam kisah ashabul kahfi dan bagaimana relevansi konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Pertama, menurut Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab bahwasanya makna *uzlah* dalam surah al-Kahfi ayat 16 ini adalah “meninggalkan”. Sedangkan menurut kesimpulan dari Tafsir al-Azhar makna *uzlah* juga meninggalkan. Yaitu meninggalkan demi mempertahankan keimanan dan mencari tempat yang disana bebas melakukan ibadah. Relevansi konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini memiliki tiga bagian yaitu: Dalam persahabatan harus lebih mengutamakan keimanan dari pada kenyamanan. Kemudian dalam kehidupan kita harus lebih mementingkan kepentingan agama dari pada harta dan tahtanya. Selanjutnya merasa takut kepada Allah dan berserah diri, dengan rasa dan sikap ini maka, tidak dengan mudahnya seseorang melakukan kesalahan dalam kehidupannya dan juga tidak membuat malas dalam berusaha, dan setelahnya yakin akan ada hasil terbaik dari sebuah usaha.

**Kata Kunci:** *Uzlah*, Kisah Ashabul Kahfi, Akidah dan Persahabatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis is entitled "The Concept of Uzlah The Story of Ashabul Kahf and Its Relevance in Maintaining Faith in Today's Friendship". Uzlah is an activity to avoid, stay away or leave something that distances itself from Allah. Or avoid, stay away and leave something that Allah forbids. This can also be applied in today's life, especially in making friends in order to maintain the faith. The formulation of the problem in this thesis is how is the interpretation of the *uzlah* story of ashabul kahf and how the relevance of the concept of uzlah in the story of ashabul kahfi in maintaining the faith in today's friendship. This research uses library research and primary and secondary data collection methods. The results of the research in this thesis are First, according to Tafsir al-Misbah by M. Quraish Shihab that the meaning of uzlah in Surah al-Kahf verse 16 is "to leave". Meanwhile, according to the conclusion of Tafsir al-Azhar the meaning of uzlah also leaves. That is leaving in order to maintain faith and find a place where there is freedom to worship. The relevance of the concept of uzlah in the story of Ashabul Kahf in maintaining faith in today's friendship has three parts, namely: In friendship, faith must be prioritized over comfort. Then in life we must be more concerned with the interests of religion than wealth and throne. Furthermore, feel fear of Allah and surrender, with this feeling and attitude, it is not easy for a person to make mistakes in his life and also not to be lazy in trying, and after that he is sure that there will be the best results from a business.

**Keywords:** *Uzlah*, Story of Ashabul Kahfi, Creed, Friendship.

## الملخص

موضوع هذا البحث عن "مفهوم العزلة قصة أصحاب الكهف علاقته في الحفاظ على العقيدة عند الصحبة في لعصر الحاضر". تعتبر العزلة حالة من التفرد والبعد عن الآخرين أو ترك شيء الذي يبعد النفس عن الله. أو تجنب وترك الشيء الذي نهى الله عنه. وإشكالية التي صيغ فيها البحث أولاً، كيف فسر العزلة في قصة أصحاب الكهف و ما إرتباط مفهوم العزلة علاقته في الحفاظ العقيدة عند الصحبة عصرنا الحاضر. فهذه الدراسة تستخدم نوعية البحوث المكتبية القائم على منهجية جمع البيانات من المصادر الأولية والثانوية. أما عن نتائج هذا البحث وبموجب تفسير المصاحح للمؤلف قريش شهاب ، فإن معنى العزلة في سورة الكهف الآية 16 هو "الترك". وفي حين حسب ملخصه تفسير الأزهر ، فإن معنى العزلة الترك أيضاً. ويعني الترك من أجل الحفاظ على العقيدة وإيجاد مكان فيه حرية العبادة. بينما يمكن أن نربط مفهوم العزلة علاقتها في الحفاظ على العقيدة عند الصحبة عصر الحاضر من ثلاثة أقسام ، وهي: في الصداقة، يجب إعطاء الأولوية الإيمان على حساب الرحه. و في الحياة الدنيوية يجب الإهتمام واعطاء الأولوية بمصالح الدين أكثر من إهتمام بالثروة والموقع الاجتماعي. وعلاوة على ذلك، الشعور بالخوف من الله والاستسلام له، بهذا الاحساس وسلوك، فإن يسهل الشخص الابتغاء من أن يحدث خطأ في حياته وأيضاً ألا يجعله متكاسلاً في الطلب والمحاولة والاختيار. ومن بعد ذلك سيدقن بان النتائج فيه خير من خلال جهده و محاوله

كلمات مفتاحية: عزلة، قصة أصحاب الكهف، عقده، صداقة.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sepanjang kehidupannya. Hal ini dikarenakan hubungan persahabatan diseminasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal balik yang diperlukan oleh individu dalam menjalin relasi interpersonal.<sup>1</sup>

Persahabatan yang berkualitas dapat berdampak kepada keberhasilan dalam berinteraksi dan perkembangan kecerdasan individu. Persahabatan itu sendiri ada yang akrab dan bertahan lama, sementara adapula persahabatan yang dangkal dan tidak bertahan lama. Dengan adanya persahabatan maka di dalam hubungan terjadi suatu penyesuaian diri, agar satu sama lain bisa mempertahankan hubungan tersebut tanpa adanya campur tangan pihak manapun. Penyesuaian diri dilakukan setiap orang agar dapat hidup dengan situasi sosial yang kondusif,<sup>2</sup> agar tidak terjadinya krisis karakter yang menyebabkan gagalnya proses sosialisasi.

Salah satu penyebab dari krisis karakter adalah dari kegagalan proses sosialisasi karena bergesernya peran agen sosialisasi pada remaja, dari lingkungan keluarga ke kelompok sosial. Kelompok sosial mampu menjadi agen sosialisasi yang sangat berpengaruh bagi pembentukan pola perilaku anak atau remaja. Terlebih lagi, kelompok sosial tersebut beranggotakan teman sebaya<sup>3</sup> atau sahabat, tentu akan mudah terpengaruh bagi diri seorang sahabat.

---

<sup>1</sup> Ditta Febriets, "Relasi Persahabatan", *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Volume 16 Nomor: 2, Edisi Mei 2016, Mei 2016*, hlm. 155-156.

<sup>2</sup> Ade Susanti. *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Fakultas Psikologi, 2008) hlm. xx.

<sup>3</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Ilmu Sosial, Vol 15, No. 2 Tahun 20xx*, hlm. 151.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah persahabatan dalam Islam sedemikian populer. Nabi Muhammad saw. memiliki banyak sahabat dalam mengembangkan Islam. Ada empat sahabat nabi yang sangat dikenal, yang kemudian memimpin masyarakat Islam sepeninggalan beliau, yaitu Abu Bakar as-Sidik, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Keempat sahabat nabi ini menurut tarekatnya mereka sedemikian tulus dan sedemikian dekatnya dengan Nabi Muhammad saw.<sup>4</sup>

Dalam persahabatan atau pertemanan tidak ada kata memilih teman dari segi fisik dan harta kekayaan yang dimiliki, akan tetapi carilah teman yang baik perangainya atau akhlaknya. Karena akhlak dan perangai yang baik tidak akan tumbuh subur kecuali dikalangan orang-orang yang berperangai serupa.<sup>5</sup> Karena begitu berpengaruhnya peran seorang sahabat ataupun teman dalam kehidupan, maka sudah seharusnya untuk memilih teman yang baik dalam pergaulan.

Teman yang baik adalah teman yang mukmin dan bertakwa, dirinya shaleh dan mampu mengajak seseorang dalam mentaati Allah, berkumpul diatas ketaatan kepada Allah, berpisah diatas ketaatan kepada Allah, dia tidak mengkhianati dan tidak mengajak kepada kesesatan, kefasikan dan kemaksiatan.<sup>6</sup> Apabila seseorang teman mengajak kepada kesesatan, kefasikan dan kemaksiatan sudah seharusnya kita menghindari dan menjauhi perbuatan tersebut. Dalam Islam prinsip ini disebut juga dengan *uzlah*.

*Uzlah* berasal dari kata '*azala, ya'zilu*, artinya meninggalkan atau menghindari sesuatu.<sup>7</sup> Meninggalkan atau menghindari sesuatu bukan untuk sebuah kebaikan, namun untuk sesuatu yang menuju keburukan. *Uzlah* menjadi upaya yang dapat ditempuh dan juga sebagai langkah awal untuk menyegarkan spritualitas. *Uzlah* dapat dilakukan oleh murid atau pemula

<sup>4</sup> Farhatul Fathiyah, "Persahabatan Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin, 2017, hlm. 8.

<sup>5</sup> Nurhikmah Itsnaini Jufri, "Pertemanan Perspektif Al-Qur'an", *Thesis*, Makassar: Universitas Alauddin Makassar, 2017, hlm. 28.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, "Kosep *Uzlah* Dalam Perspektif Ibnu Bajjah", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 17.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memulai menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan menegakkan syariatnya. Terkhusus *uzlah* yang diungkapkan dalam al-Hikmah sebagai sarana yang tepat untuk tafakur. Merenungi permasalahan-permasalahan, mempertanyakan tugas manusia sebagai seorang hambaNya, dan menumbuhkan ketaatan dan disiplin dalam menjalani kehidupan.<sup>8</sup>

Kebiasaan seperti ini bukanlah hal yang baru dalam agama Islam. Karena sikap seperti ini pernah dilakukan oleh orang-orang Islam terdahulu, baik untuk mempertahankan keimanan maupun untuk menyelamatkan jiwa dari berbagai ancaman. Salah satu kisah yang menceritakan hal seperti ini yakni para pemuda ashabul kahfi. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 16 berikut ini:

وَإِذِ اعْتَرَفْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا

“Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung kedalam gua itu, niscaya Tuhan mu akan melimpahkan sebagian rahmatNya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu”.<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ibnu Ishaq dari seorang syekh penduduk Mesir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwasannya ayat ini turun disebabkan oleh kaum Quraisy yang mengutus an-Nadhr Ibnul Harits dan Uqbah bin Abi Mu'ith untuk menemui para pendeta Yahudi Madinah dengan pesan, “tanyai mereka tentang diri Muhammad, berikan gambaran tentang dirinya, dan beri tahu tentang perkataanya, sebab mereka adalah pemeluk al-Kitab, dan mereka memiliki pengetahuan tentang para nabi yang tidak kita miliki.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Imam Khoiri, “Uzlah Perspektif Ibnu Ath-Thaillah Al-Sakandari”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 1, No. 3 (Agustus 2021): 114-128*, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2021, hlm. 12.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Perkata (Al-Ikhsan)*, (Jakarta: Cordoba, 2014), hlm. 295.

<sup>10</sup> Jalaluddin as-Suyuthi, “Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an”, *Alih Bahasa: Tim Abdul Hasyie, cet. 1.* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 358.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat di atas kata *uzlah* dapat ditemukan pada lafadz *اعْتَرَلْتُمُوهُمْ* yang mempunyai arti “kamu meninggalkan mereka”. Dalam ayat ini terdapat nilai-nilai akidah yang dapat diterapkan dalam kehidupan pada masa kini yaitu nilai zuhud dan tawakkal. Nilai zuhud menerangkan tentang para pemuda yang lebih mengutamakan kepentingan akhirat sehingga mereka meninggalkan rumah mereka dan berlindung ke gua. Sedangkan nilai tawakkal menerangkan bahwa setelah pemuda ini berusaha untuk mencari tempat berlindung, mereka berpasrah kepada Allah Swt. atas segala usaha mereka untuk menyelamatkan diri dan Allah Swt. sebagai tempat berlindung.<sup>11</sup>

Menurut Tafsir al-Misbah ayat diatas melukiskan bahwa begitu mereka (para pemuda ashabul kahfi) selesai menghadapi kaumnya yang musyrik dan raja yang zalim, ataukah jauh sesudah itu, salah seorang atau sebagian diantara pemuda-pemuda itu mengusulkan agar mereka meninggalkan masyarakat bejat ini dan tidak lagi kembali bermukim disini.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Tafsir al-Azhar bahwa raja mulanya membujuk mereka agar kembali kepada agama nenek moyang, tetapi sebaliknya, mereka pun mengajak raja dan orang besar-besar kerajaan agar meninggalkan agama yang zalim atau zhulm atau gelap, agar semua menganut kepercayaan yang mereka pegang, agar semuanya selamat dunia akhirat. Niscaya sambutan mereka yang menentang kewibawaan raja itu menimbulkan murka raja. Lalu datanglah perintah raja, supaya segala pakaian dan perhiasan yang selama ini berhak mereka memakainya, sebab mereka anak raja-raja dan anak orang besar-besar belaka, hendaklah ditanggalkan atau dicopot dari tubuh mereka. Setelah yang tinggal hanya pakaian penutup aurat saja, mereka dibolehkan pulang ke rumah masing-masing dan diberi kesempatan untuk berfikir.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Rahmansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ashabul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah Al-Kahfi ayat 9 Sampai 26), Tesis, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: 2020, hlm. 56.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Tasir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 25.

<sup>13</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 6*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1965), hlm. 457.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa berfikir yang diberikan untuk mereka itu, rupanya telah menjadi anugerah peluang dari Allah untuk mereka. Dengan diam-diam mereka sanggup berkumpul kembali dan musyawarat serta dapat mengambil keputusan yang bulat, yaitu pergi meninggalkan negeri itu, mencari tempat yang disana bebas melakukan ibadah menurut apa yang diyakinkan dan di imani kepada Allah Swt.

Dari penjelasan tafsir-tafsir di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya, ashabul kahfi adalah sekelompok pemuda yang telah Allah Swt. beri petunjuk kepada jalan yang benar, yakni hanya meng-Esakan Allah semata tanpa menyekutukan dengan sesuatu apapun. Ketika keimanan mereka kepada Allah diketahui oleh raja, mereka dihadapkan dengan pilihan apakah mereka tetap memegang teguh keimanan mereka atau mengikuti ajaran kepercayaan raja dan kaumnya yang telah terbiasa menyembah berhala. Mereka di ancam oleh rajanya apabila tidak kembali kepada ajaran mereka yang lama dengan ancaman penyiksaan dan pembunuhan.<sup>14</sup> Dalam hal ini mereka (para pemuda ashabul kahfi) memilih meninggalkan atau menjauhkan diri dari masyarakat sekitarnya yang menyekutukan Allah swt. demi mempertahankan keimanan ataupun akidah mereka dan juga untuk mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Tuhanya.

Bagi para pemuda tersebut akidah jauh lebih penting diperjuangkan dari pada mempertahankan harta dan kedudukan yang mereka miliki. Akidah merupakan sebuah kepercayaan yang tersimpan dihati.<sup>15</sup> Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan kepada Allah Swt. Dengan kepercayaan yang tersimpan di dalam hati ini, maka seseorang tidak akan dengan mudah membuat kesalahan, kefasikan dan kemaksiatan. Karena mereka mempunyai kepercayaan bahwasannya setiap yang dilakukan Allah mengetahui dan akan

<sup>14</sup> Rahmat Ibnuansyah, "Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Maraghi)", *Skripsi*, Lampung: Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 84.

<sup>15</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam :dasar Keikhlasan Beramal Sholih*, (Makassar: Pustaka Almaida, 2017, hlm. 9.

adanya balasan terhadap perbuatan yang dilakukan. Hal seperti inilah yang seharusnya ditanamkan dalam kehidupan masa kini.

Kehidupan masa kini dan masa depan terdekat (*the near future*) adalah suatu kehidupan yang penuh dengan perubahan sebagai akibat perkembangan cara berpikir yang distrupsi, kemajuan teknologi yang sangat komplis dan cepat. Perkembangan dunia industri serta kehidupan kebangsaan yang semakin terbuka dengan pengaruh informasi tidak tersaring dalam suatu tatanan baru kehidupan global yang meretas ruang dan waktu pada derajat yang sangat tinggi.<sup>16</sup> Pola pikir dan pandangan manusia terhadap berbagai hal belum berubah. Kemajuan yang dicapai hanyalah dalam bidang teknologi, bukan dalam bidang intelektualitas.<sup>17</sup> Padahal kemajuan dalam bidang intelektualitas sangatlah penting dalam kehidupan, karena akan melahirkan orang-orang yang bermoral. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan adanya kontrol pada diri seseorang terhadap dirinya sendiri.

Kontrol pribadi (*self control*), yakni kemampuan setiap pribadi untuk mengendalikan pola perilakunya dalam batas-batas etis, mendapatkan penekanan yang kuat dalam Islam disamping kontrol sosial. Kontrol pribadi yang kuat jauh lebih efektif fungsional dan tetap eksis dalam perbaikan pola perilaku, baik individu maupun masyarakat. Artinya komitmen memperbaiki diri sendiri dan orang lain merupakan penekanan utama dalam Islam.<sup>18</sup> Oleh sebab itu apabila dalam kehidupan seseorang sudah tidak mampu memberikan kontrol pada diri sendiri atas keadaan sekitar yang menjauhkan diri kepada Allah, maka seseorang tersebut diperbolehkan untuk mengasingkan diri (*uzlah*) demi mempertahankan keimanannya, baik secara fisik maupun spiritual. Namun dalam hal ini apabila seseorang masih sanggup menghindari perbuatannya, ia tidak boleh menghindari pelakunya, karena di khawatirkan akan semakin terjerumusny pelaku dan terputusnya silaturahmi.

<sup>16</sup> Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad 21 M", *Historia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2 (2), 61-72, hlm. 62.

<sup>17</sup> Muzzakir, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'lib Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015*, hlm. 118.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 126.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pemamparan diatas, maka penulis menganggap perlunya mengkaji lebih lanjut serta mentelaah lebih dalam lagi agar dapat membantu menjawab hal-hal yang berkaitan dengan *uzlah* dalam persahabatan pada masa kini. Maka dari itu penelitian ini berjudul “**Konsep *Uzlah* Kisah Ashabul Kahfi Dan Relevansinya Dalam Mempertahankan Akidah Pada Persahabatan Masa Kini**”.

## B. Penegasan Istilah

### 1. *Uzlah*

*Uzlah* adalah meninggalkan atau menghindari sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam, dan dapat menyebabkan seseorang jauh dari Allah Swt.

### 2. Kisah Ashabul Kahfi

Kisah ashabul kahfi adalah kisah pemuda-pemuda beriman, yang rela meninggalkan negerinya demi mempertahankan keimanan. pemuda-pemuda ini hidup dimasa pemerintahan raja yang zalim.

### 3. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online relevansi berarti kaitan ataupun hubungan. Maksudnya sebuah peristiwa jika dikaitkan dengan kejadian atau keadaan yang lainnya masih bisa terhubung.

### 4. Akidah

Akidah adalah simpulan keyakinan yang terikat kokoh dalam jiwa seseorang yang tidak tercampur dengan keraguan ataupun prasangkaan yang mempengaruhi sikap dan perbuatan yang bersangkutan.

### 5. Persahabatan

Persahabatan adalah hubungan pribadi yang menyangkut keseluruhan pribadi berdasarkan kepercayaan yang mendalam dengan saling membagikan sesuatu, menerima sesuatu dan merupakan kesempatan untuk memperluas diri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6. Masa Kini

Masa kini adalah periode waktu antara masa lalu dan masa depan. Dalam artian masa kini adalah masa sekarang, yaitu masa yang sedang dijalani.

### Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Makna *uzlah* pada zaman dahulu dengan makna *uzlah* pada masa kini.
2. Konsep *uzlah* dalam al-Qur'an dan kaitanya dengan keadaan masa kini.
3. *Uzlah* dalam kisah ashabul kahfi dan pengarnya dalam mempertahankan akidah.
4. Konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah.
5. Relevansi konsep konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini.

### D. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang luas di dalam al-Qur'an, dikarenakan terdapat banyak ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata *uzlah*, di antaranya dalam surah al-Baqarah ayat 222, surah an-Nisa ayat 90-91, surah Hud ayat 42, surah al-Kahfi ayat 16, surah Maryam ayat 48-49, dan surah ad-Dukhan ayat 21 serta beberapa surah lainnya. Oleh karena itu agar penelitian ini bisa menjadi lebih fokus dan tidak meluas, maka dalam membahas "Konsep *Uzlah* Kisah Ashbaul Kahfi Serta Relevansinya dalam Mempertahankan Akidah pada Persahabatan Masa Kini", penulis membuat batasan masalah dengan memfokuskan kajian hanya dalam surah al-Kahfi ayat 16. Pembatasan masalah hanya pada surah al-Kahfi ayat 16 dikarenakan dalam ayat inilah penulis menemukan makna *uzlah* kisah ashabul kahfi yang berkaitan dalam pembangunan akidah, yang kemudian dapat diterapkan pada persahabatan masa kini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulisan ini juga membatasi sumber rujukan kitab tafsir, yakni Kitab Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah. Alasan penulis memilih Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah karena kedua tafsir ini menggunakan corak tafsir *adabi ijtima'i*, yaitu corak tafsir yang mengkaji pada penggalan nilai-nilai sosial. Hal ini sesuai dengan pembahasan penulis yang mengarah kepada kehidupan sosial.

**E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *uzlah* kisah ashabul kahfi?
2. Bagaimana relevansi konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini?

**F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini.

**2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *uzlah* dalam kisah ashabul kafi yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan masa kini. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai langkah awal untuk selalu dalam ketaatan, dan selalu mengutamakan keimanan / akidah pada persahabatan melalui pelajaran kisah *uzlah* pemuda ashabul kahfi.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pemikiran Islam yang modern di lingkungan UIN Suska Riau dalam kaitannya dengan penerapan konsep *uzlah* yang benar pada masa kini. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu kontribusi dalam studi keilmuan al-Qur'an dan khazanah keilmuan sebagai literature bagi fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

**Sistematika Penelitian**

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang didalamnya terdapat sub-sub bab. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berupa pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun didalamnya terdapat latar belakang yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan penelitian ini perlu dilakukan, kemudian penegasan istilah yang didalamnya menjelaskan beberapa istilah penting yang ada pada judul penelitian, selanjutnya identifikasi masalah yang berisikan tentang pemaparan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul ini, dan dilanjutkan lagi dengan batasan masalah yang berfungsi sebagai pembatas pembahasan dalam penelitian agar tidak meluas supaya dapat tercapainya tujuan penelitian, kemudian rumusan masalah yaitu terfokus pada tujuan utama penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian yaitu menjelaskan pentingnya penelitian yang dilakukan agar dapat bermanfaat bagi orang lain, dan sistematika penulisan yang di dalamnya berisi gambaran isi pokok bab yang akan dibahas dalam penelitian dan akan membantu pembaca dalam memahami bab dan sub bab yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab II berupa kerangka teori, yang didalamnya terdapat ladsan teori dan tinjauan kepustakaan. Didalam landasan teori, penulis menguraikan tentang pemahaman mengenai *uzlah*, yaitu terdiri dari pengertian *uzlah*, *uzlah*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

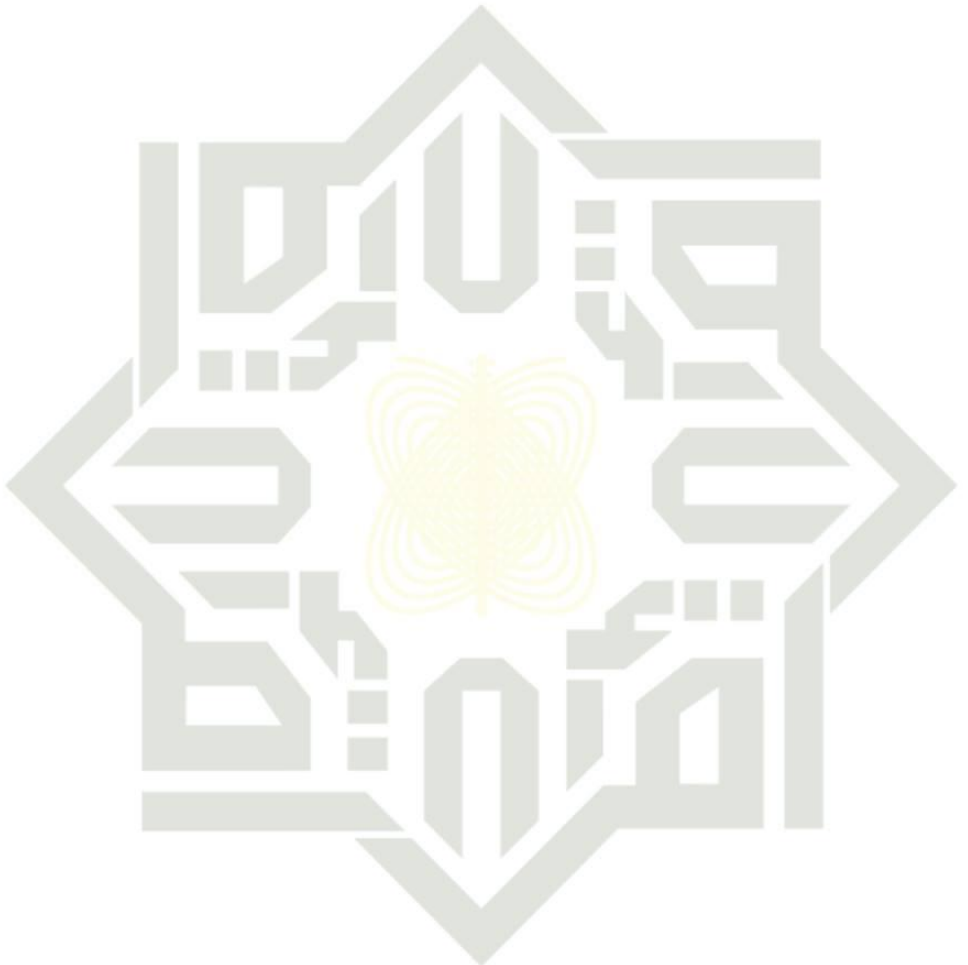
dalam al-Qur'an dan bentuk-bentuk *uzlah*, serta juga menjelaskan secara tidak langsung bagaimana cara *beruzlah*. Selanjutnya membahas tentang kisah, yaitu pengertian kisah secara umum maupun menurut bahasa, pembagian kisah dalam al-Qur'an, dan lain sebagainya. Kemudian juga membahas tentang akidah yang didalamnya terdapat pengertian dan tujuan akidah. Point selanjutnya membahas tentang persahabatan yang terdiri dari pengertian persahabatandan fungsi persahabatan, Selain itu juga membahas tentang pengertian dan penjabaran maa kini. Kemudian dalam kerangka teori juga terdapat tinjauan kepustakaan, yaitu berisikan kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Bab III dalam penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu langkah-langkah yang penulis lakukan dalam mengumpulkan ataupun menemukan data-data yang berkaitan dengan penelitian, serta teknik analisis data, yaitu cara-cara yang dilakukan penulis dalam menganalisis data yang telah terkumpul.

Bab IV pada penelitian ini berupa pembahasan dan analisis. Di dalam bab ini terdapat pembahasan tafsir- tafsir mengenai ayat *uzlah* yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 16, dibahas menggunakan Tafsir al-Azhar karya Quraish Shihab dan Tafsir al-Misbah karya Buya Hamka. Pada bab ini terdapat dua point penting yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun point pertama tentang penafsiran *uzlah* kisah ashabul kahfi, yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah serta sekilas tentang kisah ashabul kahfi. Sedangkan pada point kedua membahas masalah relevansi konsep *uzlah* pada kisah ashabul kahfi dalam mempertahankan akidah pada persahabatan, di dalamnya membahas tentang analisis konsep *uzlah* kisah ashabul kahfi dan relevansi ataupun keterkaitan antara *uzlah* kisah ashabul kahfi dengan *uzlah* yang dapat dilakukan untuk mempertahankan akidah pada persahabatan masa kini.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian ini penulis memberikan

hasil penelitian dalam bentuk singkat dan mudah di pahami, dimana bagian ini yang merangkum hasil penelitian yang terdiri dari beberapa point, yang menjawab secara ringkas dari rumusan masalah. Sedangkan dibagian saran berisikan tentang saran-saran yang diberikan penulis yang berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Uzlah*

###### a. Pengertian *Uzlah*

*Uzlah* berasal dari kata '*azala ya'zilu*, artinya meninggalkan atau menghindari sesuatu.<sup>19</sup> Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahani kata الاعتزال (*al-I'tizaalu*) adalah menjauhkan sesuatu, baik dari sebuah pekerjaan atau untuk membebaskan diri ataupun karena alasan selain keduanya. Penjauhan ini dapat dengan menjauhkan diri dengan badannya atau dengan hati.<sup>20</sup> Sedangkan secara istilah ialah mengasingkan diri dari pergaulan manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.<sup>21</sup> *Uzlah* adalah bentuk pengasingan diri ketempat sunyi, baik di kota maupun di desa. *Uzlah* ini dilakukan karena adanya perilaku tidak baik yang dilakukan penduduk, sehingga jika tidak menghindar maka ia akan ikut terpengaruh.<sup>22</sup>

###### b. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang *Uzlah*

Dalam al-Qur'an Allah Swt. Banyak berbicara tentang *uzlah*. Sebagaimana dari hasil penelusuran penulis terdapat 10 ayat al-Qur'an yang didalamnya berbicara tentang *uzlah*. Tetapi tidak semua ayat menunjukkan makna *uzlah* secara spesifik, yaitu yang bermakna "meninggalkan atau mengasingkan". Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menunjukkan makna *uzlah* secara spesifik ada 4 ayat yang terdapat di

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, "Kosep *Uzlah* Dalam Perspektif Ibnu Bajjah", hlm. 17.

<sup>20</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, "Kamus Al-Qur'an", *Alih Bahasa: Ahmad Zaini Dahlan*, jilid 2, cet. 1, (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 729.

<sup>21</sup> Armyn Hasibuan, "Transformasi *Uzlah* dalam Kehidupan Modern", *Jurnal Hikmah*, Vol. 1, No. 01 Januari-Juni 2015, 92103, hlm. 95.

<sup>22</sup> Muhammad Zamroni, "Pola Hijrah Zaman *Now* Perspektif *Uzlah*", *Al-Hikam: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Akhwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*. 130 (10), 1-22, hlm. 7.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam 3 surah al-Qur'an, diantaranya surah Hud ayat 42, surah al-Kahfi ayat 16 dan surah Maryam ayat 48-49.

Tabel 2.1

Inventarisir ayat-ayat tentang konsep *uzlah* dalam al-Qur'an

No	Nama Surah	Nomor Surat	Urutan Turun	Periode Turun
1.	Surah Maryam : 48-49	19	44	Makkiyah
2.	Surah Hud : Ayat 42	11	52	Makiyyah
3.	Surah al-Kahfi : 16	11	69	Makiyyah

## 1) Surah Maryam ayat 48-49

وَأَعْتَرُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا . فَلَمَّا  
 اعْتَرَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ يَوَهِبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا

“Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku dengan berdoa kepada Tuhanku tidak kecewa (48), maka ketika dia (Ibrahim) sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugrahkan kepadanya Ishak dan Yakub. Dan masing-masing kami angkat menjadi nabi.” (49)

Dalam surah Maryam ayat 48 dan 49, makna *uzlah* terdapat pada kata *أَعْتَرُكُمْ* dan *اعْتَرَهُمْ* yang artinya “aku akan menjauhkan diri darimu” dan “sudah menjauhkan diri dari mereka”. Dari kedua ayat ini makna *uzlah* dapat dipahami dengan menjauhkan diri. Yaitu menjauhkan diri dari sesuatu yang menjauhkan kepada Allah Swt.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Surah Hud ayat 42

وَهِيَ تَجْرِي فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ لِيَبِيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

“Dan kapal itu berlayar membawa mereka kedalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika di (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, “Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan jangan engkau bersama orang-orang kafir.”

Kata *uzlah* dalam surah Hud ayat 42 ini terkandung dalam kata “مَعْزِلٍ” yang artinya “tempat yang jauh”. Pada saat itu Nabi Nuh berada di atas kapal sedangkan anaknya berada di tempat yang jauh terpencil. Keduanya terpisah karena memperjuangkan keyakinan masing-masing.

## 3) Surah al-Kahfi ayat 16

وَإِذِ اعْتَرَلْتُمُوهُمْ وَمَا يُعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَرْفَقًا

“Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung kedalam gua itu, niscaya Tuhan mu akan melimpahkan sebagian rahmatNya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu”.

Dalam surah al-Kahfi ayat 16 ini makna kata *uzlah* terkandung didalam kata “اعْتَرَلْتُمُوهُمْ” yang berarti “kamu meninggalkan mereka”.

Dari ayat-ayat al-Qur’an diatas maka dapat dipahami bahwa *uzlah* memiliki beberapa makna yang tidak jauh dari pendapat yang telah disebutkan yakni mengasingkan diri dari masyarakat. Inti dari *uzlah* dalam Islam sejatinya ialah perubahan dari suatu kondisi yang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk menuju suatu kondisi yang lebih baik. Dengan menjauhi kondisi-kondisi buruk tersebut, *uzlah* menjadi langkah awal menuju kenyamanan dalam hidup, serta ketenangan yang sejati.<sup>23</sup>

Maksud *uzlah* (mengisolir diri) adalah menjauhkan diri dari menemani orang-orang yang berbuat keburukan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari keburukan mereka. Jika menemani orang-orang baik dan saleh, maka ini sangat dianjurkan, karena berharap akan terbawa kepada kebaikan mereka.<sup>24</sup> Jadi *uzlah* disini bukan menghindari kehidupan sosial, namun ia tetap menjalani aktivitas sebagaimana manusia biasa, namun dalam hatinya tetap menyendiri dan dalam hatinya melakukan segala sesuatu karena Allah.<sup>25</sup>

### c. Bentuk-Bentuk *Uzlah*

*Uzlah* dalam ajaran Islam pada dasarnya harus di asimilasikan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Yakni dengan makna yang lebih kontekstual. Nilai-nilai faedah yang terkandung dalam *uzlah* di implementasikan dengan menjauhi berbagai hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam atau syariat. Seseorang dalam keadaan ini tidak seperti *beruzlah* yang bermakna mengasingkan diri, tetapi membiasakan diri dengan menjaga agar hatinya tidak mengalami kehampaan spiritual dan zikir kepada Allah Swt. hatinya hidup dan mengingat Allah diberbagai kondisi, suasana, waktu, dan aktivitasnya berorientasi pada kekhusukannya kepada Allah. Demikianlah tuntutan relevansi *uzlah* dalam tatanan dunia modern (masa kini), dimana benturan zaman dan peradaban menjadikan seseorang dapat tergoyahkan jika terlena, namun sebaliknya jika benturan ini dapat diatasi dengan baik maka menjadi contoh dan konsep yang dapat

<sup>23</sup> Rahma Dwi Alfisa, “*Uzlah* dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”, *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hlm. 13.

<sup>24</sup> Muhammad Ridwan Hidayatullah, Aceng Kosasih, Dkk, Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan, *Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, hlm. 9.

<sup>25</sup> *Ibid.*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terintegrasikan dengan baik. Layaknya seperti air dan minyak yang tidak pernah menyatu, tetapi dapat bergandengan. Maka seseorang dalam hal ini harus dapat menggandeng peradaban dan nilai *uzlah* sebagai ajaran spiritual Islam.<sup>26</sup> Dari penjelasan diatas ditemukan dua betuk *uzlah*, yaitu: *pertama: uzlah* secara fisik, yaitu mengasingkan diri dari sesuatu yang menjauhkan diri kepada Allah. *Kedua: uzlah* secara spiritual, yaitu menjaga hati dari kehampaan spiritual dan menghindari perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah.

#### d. Manfaat *Uzlah*

Dari penjelasan mengenai pengertian *uzlah* dan pembagiannya, maka penulis ditemukan beberapa manfaat *uzlah*, yaitu:

- 1) Terhindar dari pertemanan yang menjauhkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Memiliki banyak kesempatan untuk berzikir, bermuhasabah dan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 3) Merasakan ketenangan karena kedekatan kepada Allah Swt.

## 2. Kisah

### a. Definisi Kisah

Kisah berasal dari kata “*al-qashshu*” yang berarti mencari atau mengikuti jejak.<sup>27</sup> Kisah-kisah yang ditampilkan al-Qur’an adalah agar dapat dijadikan pelajaran dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang yang beriman dan bertakwa dalam rangka memenuhi tujuan diciptakannya yaitu sebagai abdi dan khalifah pemakmur bumi dan isinya. Serta memberikan pengertian tentang sesuatu yang terjadi dengan sebenarnya agar dijadikan ibrah untuk memperkokoh keimanan dan membimbing kearah perbuatan yang baik dan benar.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Armyun Hasibuan, “Transformasi Uzlah Dalam Kehidupan Modern”, hlm. 100.

<sup>27</sup> Ajahari, *Ulumul Qur’an (Ilmu-Ilmu Al-Qur’an)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 176.

<sup>28</sup> Nurul Hidayati Rofiah, *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan), hlm. 1-2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyaknya kisah dalam al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan orang-orang kafir. Namun Allah menengaskan “*inna hadza la huwa al-qashsha al-haqq*”, sungguh ini adalah kisah yang benar.<sup>29</sup> Al-Qur'an bertujuan memaparkan kisah-kisahnyanya agar manusia dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dari kesudahan tokoh atau masyarakat yang di kisahkannya, jika baik agar dapat diteladani, dan jika buruk agar dihindari.<sup>30</sup>

#### b. Jenis-jenis Kisah dalam al-Qur'an

Adapun jenis-jenis kisah dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Kisah para nabi. Kisah ini mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Isa, Nabi Muhammad saw, dan nabi-nabi serta rasul lainnya.
- 2) Kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalkan kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah Talut dan Jalut dan dua putra nabi Adam, penghuni gua, Zulkarnain, orang-orang menangkap ikan pada hari Sabtu, Maryam, Ashabul Ukhdud, Ashabul Fiil (pasukan gajah) dan lain-lain.
- 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang badar dan perang uhud dalam surah Ali Imran, perang hunain dan tabuk dalam surah at-

<sup>29</sup> Jauhar Hatta, “Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD”, *skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 14.

<sup>30</sup> Lutfil Chakim, “Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali Terhadap Qs. Al-Kahfi dalam Nahwu Tafsir Maudhu'i li Suwar Al-Qur'an Al-Karim)”, *Skripsi* Samarang: UIN Wali Songo Semarang, 2018, hlm. 17.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taubah, perang ahzab dalam surah al-Ahzab, hijrah, isra' mi'raj dan lain-lainnya.<sup>31</sup>

Dalam al-Qur'an banyak mengandung kisah-kisah yang diungkapkan secara berulang kali di beberapa tempat. Sebuah kisah terkadang disebut beberapa kali dalam al-Qur'an dan dikemukakan dalam berbagai bentuk yang berbeda disatu tempat ada bagian yang didahulukan, sedang ditempat lain di akhirkan. Demikian pula kadang dikisahkan secara ringkas dan kadang secara panjang lebar, dan sebagainya.

#### c. Hikmah dalam Kisah

Diantara hikmahnya adalah:

- 1) Menjelaskan kebalaghahan al-Qur'an dalam tingkat paling tinggi. Sebab diantara keistimewaan balaghah adalah mengungkapkan sebuah makna dalam berbagai macam bentuk yang berbeda. Dan kisah yang berulang itu dikemukakan disetiap tempat dengan ushlab yang berbeda satu dengan yang lain serta dituangkan dalam pola yang berlainan pula, sehingga tidak membuat orang merasa bosan karenanya, bahwa dapat menambah kedalam jiwanya makna-makna baru yang tidak didapatkan disaat membacanya ditempat lain.
- 2) Menunjukkan kehebatan al-Qur'an. Sebab mengungkapkan sesuatu makna kedalam berbagai bentuk susunan kalimat dimana salah satu bentukpun tidak dapat ditandingi oleh sastrawan Arab, merupakan tantangan dahsyat dan bukti bahwa al-Qur'an itu datang dari Allah.
- 3) Memberikan perhatian besar terhadap kisah tersebut agar pesannya lebih berkesan dan melekat dalam jiwa. Karena itu dasarnya pengulangan merupakan salah satu metode pemantapan nilai.
- 4) Setiap kisah memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Karena itulah kisah-kisah itu di ungkapkan. Maka sebagian dari makna-

<sup>31</sup> Manna' al-Qaththan, "Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an", *Alih Bahasa: Mifdhol Adurrahman*, cet.1, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 205), hlm. 387-388.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya itulah yang diperlukan, sedang makna lainnya diungkapkan ditempat lain, sesuai dengan tuntutan keadaan.<sup>32</sup>

Kisah al-Qur'an telah banyak memberikan pelajaran dan pengajaran kepada umat dimasa kini. Kisah-kisah terdahulu juga dapat dijadikan landasan dalam mendidik, seperti kisah para nabi, kisah-kisah umat terdahulu, ketentuan-ketentuan Allah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dalam menemukan atau mencari sebuah kisah untuk diteliti kebenarannya.

### 3. Akidah

#### a. Pengetian Akidah

Menurut Bahasa akidah berasal dari Bahasa Arab; *'aqada – ya'qidu – uqdatan – wa 'aqidatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut istilah akidah adalah simpulan keyakinan yang terikat kokoh dalam jiwa seseorang yang tidak tercampur dengan keraguan ataupun prasangkaan yang mempengaruhi sikap dan perbuatan yang bersangkutan. Dasar pengikat akidah bukanlah factor tunggal, melainkan multi faktor, seperti informasi wahyu, pengalaman hidup, hasil perenungan dan pemikiranserta nilai yang berkembang dan dianut seseorang.<sup>34</sup>

Dasar dari akidah Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Didalam al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah, yaitu keimanan, maka akidah disini identik dengan keimanan.<sup>35</sup> Iman / akidah adalah bagian yang sangat pokok (pondasi) bagi ajaran Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan /

<sup>32</sup> Manna' al-Qathtan, "Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an", *Alih Bahasa: Mifdhol Abdurrahman*, hlm. 389-390.

<sup>33</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam I(Akidah dan Ibadah)*, Cet. 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 49.

<sup>34</sup> Nurhasanah Bakhtiar, pengantar studi Islam, Cet. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 39.

<sup>35</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amalan. Akidah sebagai penentu bernilai atau tidaknya amal saleh yang dilakukan. Perbuatan yang dikerjakan tanpa di landasi akidah Islam, maka amalnya tidak bernilai (pahala).<sup>36</sup>

b. Tujuan Akidah Islam

Terdapat beberapa tujuan dalam akidah Islam bagi setiap muslim, yaitu:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir. Hal ini karena manusia adalah makhluk yang berketuhanan sejak ia dilahirkan, sebagaimana firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 172-173.
- 2) Memelihara manusia dari kemusyrikan. Hal ini perlu adanya tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Menghindarkan diri dari pengaruh akal yang menyesatkan. Manusia diber kelebihan Allah berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam, agar terhindar dari kehidupan yang sesat.<sup>37</sup>

#### 4. Persahabatan

a. Pengertian persahabatan

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sepanjang kehidupannya. Hal ini dikarenakan hubungan persahabatan diseminasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal balik yang diperlukan oleh individu dalam menjalin relasi interpersonal.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Nurhasanah Bakhtiar, pengantar studi Islam, hlm. 39-40.

<sup>37</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam*, hlm. 50-52.

<sup>38</sup> Ditta Febriets, "Relasi Persahabatan", *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Volume 16 Nomor: 2, Edisi Mei 2016, Mei 2016*, hlm. 155-156.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan persahabatan membantu remaja (pemuda) dalam banyak hal, terutama dalam pembentukan diri mereka. Hubungan persahabatan menjadi salah satu sumber dukungan yang penting pada proses sosialisasi kemampuan sosial remaja. Selain itu, hubungan persahabatan juga menjadi wadah bagi remaja untuk belajar mengerti dirinya sendiri, berkerja sama dengan orang lain, bertingkah laku dan menjadi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Dalam persahabatan, untuk menjaga kualitas hubungan persahabatan yang sudah terjalin dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai dirinya sendiri dan orang lain. Jika hubungan persahabatan remaja berjalan sesuai dengan fungsinya, maka pastinya hubungan ini akan membawa dampak yang positif. Keberadaan seseorang yang dapat menerima, menghargai dirinya apa adanya, serta memberi dukungan akan memunculkan rasa keberhargaan dan rasa aman secara emosional didalam diri remaja.<sup>40</sup> Selain memberikan dukungan emosional, seorang sahabat dapat membantu mengembangkan kepribadian remaja.

#### b. Fungsi Persahabatan

##### 1) Terhindar dari Alienasi

Salah satu persoalan manusia modern adalah *alienation* (perasaan terasing dari lingkungan sosialnya). Boleh jadi mereka berada di antara banyak orang. Orang-orang yang ada di sekeliling mereka tidak satu hati dengannya. Persahabatan akan menghidarkan individu dari *alienation*. Dampak *alienation* ini adalah perasaan tidak mendapat tompangan dari lingkungannya.

##### 2) Dukungan Emosi

Semakin banyak sahabat dan semakin dekat hubungan antarsahabat makin besar pula tompangan hidup yang kita peroleh dari mereka. Kepada sahabat kita dapat membuka diri (*self*

<sup>39</sup> Putri Damayanti dan Haryanto, "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan", *Gadjah Mada Journal of Psychology*, Volume 3, NO. 2, 2017: 86-97, hlm. 87.

<sup>40</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*disclosure*) kita. Pengalaman, perasaan, kritik, kegelisahan, dapat diceritakan kepada mereka.

## 3) Pengembangan Kepribadian

Sahabat membantu seseorang lebih jujur dalam memandang diri. Sahabat dapat berfungsi sebagai cermin agar seseorang dapat menilai dirinya secara objektif dan selanjutnya sahabat akan memberi dorongan untuk mencoba sara-cara bar yang disertai pula denga usaha untuk mengerahkannya

## 4) Pengembangan Keterampilan Sosial

Setiap orang perlu belajar untuk menyelesaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sahabat dapat memberi prtunjuk, informasi, dan bahkan memberikan contoh. Melalui sahabat, seseorang belajar keterampilan sosial yang penting dalam hidup.<sup>41</sup>

## 5. Masa Kini (Era Distrupsi / Modern)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masa kini adalah masa yang terbaru atau paling akhir.<sup>42</sup> Masa kini juga disebut dengan zaman milenial yaitu zaman yang dimulai sejak abad ke 20. Pada abad ke 20 ini, manusia telah mencapai tahap perkembangan sains dan teknologi yang menakjubkan.<sup>43</sup> Semula teknologi dikembangkan agar manusia dapat membebaskan dirinya dari pekerjaan-pekerjaan fisik yang melelahkan, yang dengan demikian ia dapat mengerjakan sesuatu yang lebih merangsang secara intelektual, serta dalam rangka memenuhi gaya hidup.

Gaya hidup sebagai ciri modernisasi yang populer pada zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri. Gaya hidup telah menjadi bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern, gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh

<sup>41</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknolog Republik Indonesia, *KBBI Daring*, 2016, Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Pada Hari Kamis Tanggal 12 Mei 2022 Jam 08.50 WIB.

<sup>43</sup> Suhaimi, "Sebuah Kenyataan Masa kini", *Jurnal RISALAH*, Vol.29, No. 1, Juni 2018: 01-02 hlm. 1.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka yang hidup dalam masyarakat modern. Jadi gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu mengepresikan atau mengaktualisasikan, cita-cita, kebiasaan atau hobi, opini dan sebagainya dengan lingkungan melalui cara yang unik, yang menyimbolkan status dan peran individu bagi lingkungannya.<sup>44</sup> Tetapi proses berikutnya telah menjebak manusia dalam suatu keadaan dimana ia menjadi budak sistem yang amat besar dan kompleks yang diciptakannya sendiri, sehingga pada akhirnya ia menemukan kenyataan bahwa ia tak berdaya sama sekali.<sup>45</sup> Begitulah pengaruh sistem yang begitu besar dalam kehidupan di era milenial saat ini.

Di era milenial kini, baik disadari maupun tidak, memiliki dampak terhadap perilaku anak. Dampak tersebut lebih pada pengikisan perilaku baik pada diri anak. Hal ini dikarenakan seringnya anak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih memberikan contoh yang kurang baik.<sup>46</sup> Sehingga tidak dipungkiri lagi, jika generasi masa kini banyak yang terpengaruh sehingga menghasilkan perilaku kehidupan yang kurang baik pula.

Perilaku kehidupan yang kurang baik ini dapat diatasi dengan beberapa langkah, diantaranya: menjadi orang tua kekinian yang cerdas; menciptakan lingkungan sosial yang ideal; menanamkan nilai agama pada anak sejak dini; memperlakukan anak dengan sopan.<sup>47</sup> Jika Langkah-langkah ini dilakukan dengan baik, maka masa depan anak akan tertata dengan baik pula. Karena generasi masa kini merupakan penentu kemajuan bangsa dan agama beberapa tahun kedepan, semua ini dapat terwujud apabila dimulai dari didikkan pertama, yaitu orang tua dan lingkungan.

<sup>44</sup> Dewi Oktaviani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswi IAIN Metro", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Metro, 2019, hlm. 28.

<sup>45</sup> Suhaimi, "Sebuah Kenyataan Masa kini", hlm. 1.

<sup>46</sup> Anissa Fatmalia, Dampak Era Milenial Terhadap Perilaku Anak Usia Dini, *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD yang Berkualitas*, hlm. 181.

<sup>47</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Tinjauan Kepustakaan

Setelah menelusuri terhadap penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan secara khusus pembahasan mengenai “Konsep *Uzlah* Dalam Persahabatan Pada Kisah Ashabul Kahfi Serta Relevansinya Dengan Masa Kini”. Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan *uzlah* dan kisah ashabul kahfi telah dilakukan oleh beberapa penulis, diantaranya:

Skripsi karya Rahma Dwi Alfisa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020, yang berjudul “*Uzlah* dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”. Dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur’an membicarakan hal yang berkaitan dengan *uzlah* dalam 10 ayat, tetapi yang menunjukkan makna *uzlah* secara spesifik ada 5 ayat, diantaranya: Qs. Maryam ayat 48-49, Qs. al-Kahfi ayat 16, Qs. ad-Dukhan ayat 21, dan Qs. Hud ayat 42. *Uzlah* dalam al-Qur’an memiliki makna sama dengan dengan redaksi yang bervariasi. Namun, setelah memahami penafsiran *uzlah* yang dijelaskan oleh para mufasir, maka makna *uzlah* adalah mengasingkan diri dari masyarakat apabila seseorang itu berada dalam bahaya yang dapat mengancam dirinya dan agamanya. Penelitian ini menggunakan metode tematik, yaitu suatu kajian tafsir kekinian. Dengan menggunakan metode ini, maka suatu tema yang diangkat pada penelitian ini dikaitkan dengan konteks kekinian atau kondisi sosial zaman sekarang. Setelah memahami kesimpulan dari penelitian Rahma Dwi Alfisa ini, maka ditemukan persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu, keduanya sama-sama membahas mengenai *uzlah* yang terdapat pada surah al-Kahfi dan kedua penelitian ini sama-sama memakanai *uzlah* dengan mengasingkan diri dari masyarakat apabila seseorang itu berada dalam bahaya yang dapat mengancam dirinya dan agamanya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian sebelumnya hanya membahas menurut kajian tafsir tematik, tetapi pada penelitian ini penulis mengaitkan konsep *uzlah* dengan persahabatan masa kini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal karya Armyn Hasibuan tahun 2015 dari IAIN Sumatera Utara, yang berjudul “Transformasi *Uzlah* dalam kehidupan Modern”. Dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa transformasi *uzlah* dalam kehidupan modern secara konseptual dan metodologis harus mengalami perubahan. Sebab kejumudan ilmu pengetahuan dan tatanan beribadah wajib dilaksanakan karena merupakan jalan menuju keridhaannya. *Uzlah* yang dikonotasikan dengan adanya pengasingan diri secara totalitas memang tidak sesuai dengan perkembangan zaman modern, sebab tuntutan keutuhan manusia semakin meningkat. Aktivitas yang sibuk dengan kehidupan duniawi dan lalai untuk mengingat Allah. Seseorang yang beraktivitas mungkin hanya menyisihkan beberapa hari saja untuk beristirahat dalam sebulan, jangan hanya dijadikan sebagai ajang pesta pora dan huru-hara, tetapi akan lebih berdaya guna bila dimanfaatkan untuk mengisinya dengan hal-hal yang bernuansa ibadah/ spiritual. Alangkah indahnya jika tatanan konsep *uzlah* yang dimana seseorang mampu mawas diri dengan realitas sosial yang memperdayanya sehingga lupa mengingat Allah. Penelitian yang dilakukan oleh Armyn ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, keduanya sama-sama membahas *uzlah* pada masa modern. Sedangkan bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu, penelitian ini selain membahas tentang *uzlah* pada masa kini atau dunia modern, penelitian ini juga mengkhususkan *uzlah* yang dapat diterapkan dalam persahabatan pada masa kini.

Jurnal karya Muhammad Zamroni tahun 2021, yang berjudul “Pola Hijrah Zaman Now Perspektif *Uzlah*”, Dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep *uzlah* zaman now merupakan peluasan makna kata dari kata *hijrah* dalam ajaran Islam. Karena setelah zaman Rasulullah tidak ada lagi *hijrah* (*hijrah* dalam makna sebenarnya). Oleh karena itu penggunaan kata *hijrah* untuk fenomena-fenomena *hijrah* zaman *now* sudah sesuai dengan syariat Islam. Adapun *uzlah* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berusaha mengasingkan diri dari keramaian untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seseorang yang

melakukan *uzlah* berusaha meninggalkan urusan duniawi dan memfokuskan diri untuk *taqqarub* kepada Allah Swt. Jika dibandingkan antara hijrah zaman now dan *uzlah* maka akan menemukan titik temu bahwa hijrah zaman now merupakan titik awal seseorang untuk melakukan *uzlah* kepada Allah Swt. jika seseorang dapat menjalankan *uzlah* dengan benar, mengaplikasikan nilai hijrah yang dijalannya, maka lama-kelamaan seseorang tersebut pasti akan berusaha untuk *beruzlah* kepada Allah Swt. Karena ketika niat dan komitmen seseorang untuk hijrah, maka tidak akan sempurna apabila urusan duniawinya masih diatas urusan ukhrawinya. Ketika seseorang telah berhijrah dengan makna hijrah yang sebenarnya, maka itu yang akan membawanya kepada perbuatan *uzlah* kepada Allah Swt. Adapun kesempurnaan *uzlah* akan dapat dirasakan ketika seseorang yang hijrah sudah menjalankan konsep *takhlili*, *tahali* dan *tajalli* dengan baik.

Dari penjeasan diatas maka, ditemukan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yang terdapat pada tujuan *uzlah* yaitu mengasingkan diri untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Zamroni dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada pembahasan yang tertera di judul. Dimana pada penelitian Muhammad Zamroni ini penulis fokus membahas kepada konsep *uzlah* pada masa saat ini, sedangkan penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada konsep *uzlah* yang dapat diterapkan pada persahabatan.

Skripsi karya M. Quraish Shihab dari UIN Sunan Ampel tahun 2018, yang berjudul “Konsep *Uzlah* dalam perspektif Ibnu Bajjah”, Dari pembahasan tema ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *uzlah* menurut Ibnu Bajjah merupakan perilaku menyendiri untuk mendekati diri kepada Allah dan berpotensi untuk mengetahui serta mengenal Allah dengan cara berkomunikasi kepada-Nya. Ibnu Bajjah juga mengatakan bahwa *uzlah* merupakan perilaku yang mengarah kepada nilai-nilai sufistik serta menghindar dari komunitas yang tidak berakhlakul karimah. Dalam pembahasan ini Ibnu Bajjah membagi *uzlah* menjadi dua macam, yaitu *uzlah*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*aqliyah* (*uzlah* yang mengedepankan akal) dan *uzlah sufiyah* (*uzlah* yang menegedepankan perilaku sufistik). Adapun perilaku *uzlah* Ibnu Bajjah merupakan *uzlah* yang membimbing untuk mejadi manusia yang berakhlakul karimah namun tetap melakukan komunikasi sosial dengan lingkungan masyarakat demi mewujudkan manusia yang mempunyai kompetensi sufistik dilingkungan sosial.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh M. Quraish Shihab yang memiliki tujuan *uzlah* adalah untuk membimbing manusia yang berakhlakul karimah namun juga tetap berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan M. Quraish Shihab dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, M. Quraish Shihab membahas fokus kepada *uzlah* menurut Ibnu Bajjah, sedangkan yang penulis bahas *uzlah* yang di analisis dari tafsir tematik.

Skripsi karya Siti Istiqomah dari IAIN Ponorogo tahun 2021, yang berjudul “Kisah Ashabul Kahfi dalam al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsir)”. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan pendapat antara Tafsir al-Misbah dengan Tafsir Ibnu Katsir, yaitu sama-sama menggunakan metode penafsiran *tahlili* (analitis), sama-sama mengungkapkan bahwa, hal yang melatarbelakangi mereka masuk gua yaitu untuk memepertahankan keimanan mereka. Tentang jumlah ashabul kahfi keduanya menyebutkan jumlah yang sama yaitu mereka berjumlah tujuh orang, delapan beserta anjingnya. Tentang berapa lama mereka tinggal, keduanya menyebutkan hasil yang sama yaitu 309 tahun. Sedangkan perbedaan Tafsir al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir pada kisah ashabul kahfi yaitu terdapat pada corak penafsiran. Dalam Tafsir al-Misbah corak penafsirannya cenderung pada corak *adabi ijtima’i*, sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir cenderung mengarah kepada tafsir *bil matsur*.

Dari penarikan kesimpulan dalam penelitian ini penulis menemukan persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan, yaitu kedua penelitian ini sama-sama mengambil rujukan kitab Tafsir al-Misbah. Perbedaan kedua tafsir

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terhadap kisah ashabul kahfi yaitu terdapat pada keadaan mereka didalam gua, dan pada saat mereka dibangunkan dari tidurnya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni, pada penelitian sebelumnya penulis meneliti fokus pada penjelasan tentang penafsiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir, sedangkan penelitian ini selain membahas dengan rujukan kitab tafsir tematik, juga dikaitkan dengan konsep yang dapat diterapkan dalam persahabatan.

Skripsi karya Anang dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Ashabul Kahfi (Tela’ah al-Qur’an Surah al-Kahfi Ayat 9-21)”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Anang ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari kisah ashabul kahfi terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan diantaranya Nilai intelektual, tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan dan mencerdaskan akal pikiran, tetapi juga untuk menemukan kebenaran dengan sebab-sebab dan menemukan adanya Allah melalui tanda-tanda-Nya yaitu dalam penciptaanya. Pendidikan kesabaran, melalui kisah ini Allah Swt. mengajarkan untuk selalu bersabar menghadapi ujian, karena pertolongan Allah selalu datang kepada orang-orang yang bersabar. Sabar merupakan salah satu bentuk keimanan dan juga akhlak mulia yang harus ditanamkan kepada anak didik. Pemberian pengalaman spiritual, merupakan salah satu metode pendidikan yang memberikan pengetahuan dengan pengalaman spiritual, dengan pemberian penguasaan spiritual siswa diharapkan akan membangkitkan jiwa beragama dan beriman kepada Allah Swt. Pendidikan keimanan, banggunya ashabul kahfi dari tidur panjang yang Allah Swt. serupakan dengan bangkit dari kematian, menjadi bukti nyata akan adanya hari kiamat. Kisah ashabul kahfi Allah Swt. abadikan untuk menjadi pelajaran bagi manusia tentang kepastian hari kiamat. Pendidikan keberanian, pendidikan harus mampu menanamkan sifat keberanian kepada anak didik. Umat Islam harus mempunyai keberanian dalam segala hal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Seperti keberanian pemuda ashabul kahfi yang menyatakan iman kepada Allah dihadapan raja yang dzalim. Pendidikan mempertahankan keimanan,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam tidak hanya untuk menanamkan keimanan, tetapi juga harus mampu menanamkan semangat membela akidahnya dari ancaman yang membahayakan akidah. Pendidikan sosial, merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian yang dapat bermasyarakat. Mengasihi saudaranya, tolong menolong, dan tidak mementingkan diri sendiri harus diajarkan sejak kecil.

Setelah memahami maksud dari penelitian yang dilakukan oleh Anang ini maka penulis menemukan persamaan dalam dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu keduanya sama-sama terdapat pembahasan makna yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 16. Hanya saja perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anang dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada tujuan dari penelitian. Dimana skripsi Anang membahas tentang nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 9-21, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada surah al-Kahfi ayat 16 serta 2 surah pendukung, yaitu pada ayat yang mempunyai makna *uzlah*.

Tesis karya Rahmansyah dari UIN Sumatera Utara, Medan tahun 2020. Tesis ini berjudul “Nilai-Nilai Islam dalam Kisah Ashabul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah al-Kahfi ayat 9 sampai 26)”. Dari pembahasan tesis ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu; pertama, penjelasan isi dari ayat 9 sampai 26 dalam surah al-Kahfi tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah ashabul kahfi dalam al-Qur’an yaitu ayat 9 memiliki 2 nilai mengenai akidah (keimanan terhadap kekuasaan Allah Swt) dan tawadhu’, ayat 10 memiliki tiga nilai mengenai akidah, ikhtiar, dan tawakkal. Ayat 11 memiliki satu nilai mengenai tauhid, selajutnya ayat 12 memiliki 2 nilai mengenai tafakkur (berfikir) dan tasamuh (toleransi). Ayat 13 memiliki satu nilai mengenai akidah (keimanan kepada Allah Swt.), ayat 14 memiliki dua nilai yaitu istiqomah dan siddiq, ayat 15 memiliki satu nilai mengenai taqwa. Ayat 16 memiliki dua nilai mengenai zuhud dan tawakal, ayat 17 memiliki satu nilai mengenai akidah (keyakinan tanda-tanda kekuasaan Allah atas segala petunjuknya), ayat 18 memiliki satu nilai mengenai akidah (keyakinan terhadap para pemuda yang Allah Swt. menidurkannya didalam gua), ayat 19

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki dua nilai mengenai tafakkur (berfikir) dan ikhtiar, ayat 20 memiliki satu nilai mengenai wira'I (berhati-hati), ayat 21 memiliki dua nilai mengenai akidah (keyakinan terhadap janji Allah mengenai hari kiamat dan hari kebangkitan) dan nilai i'tisar (mengutamakan kepentingan orang lain), ayat 22 memiliki satu nilai mengenai tafakur, ayat 23 mempunyai nilai wira'I (berhati-hati), ayat 24 memiliki satu nilai mengenai *muhasabatun nafsi* (introspeksi diri), ayat 25 memiliki satu nilai mengenai nilai *sidqu* (kejujuran) dan ayat 26 memiliki satu nilai mengenai akidah (keyakinan bahwa Allah lebih mengetahui berapa lama para pemuda yang tinggal didalam gua).

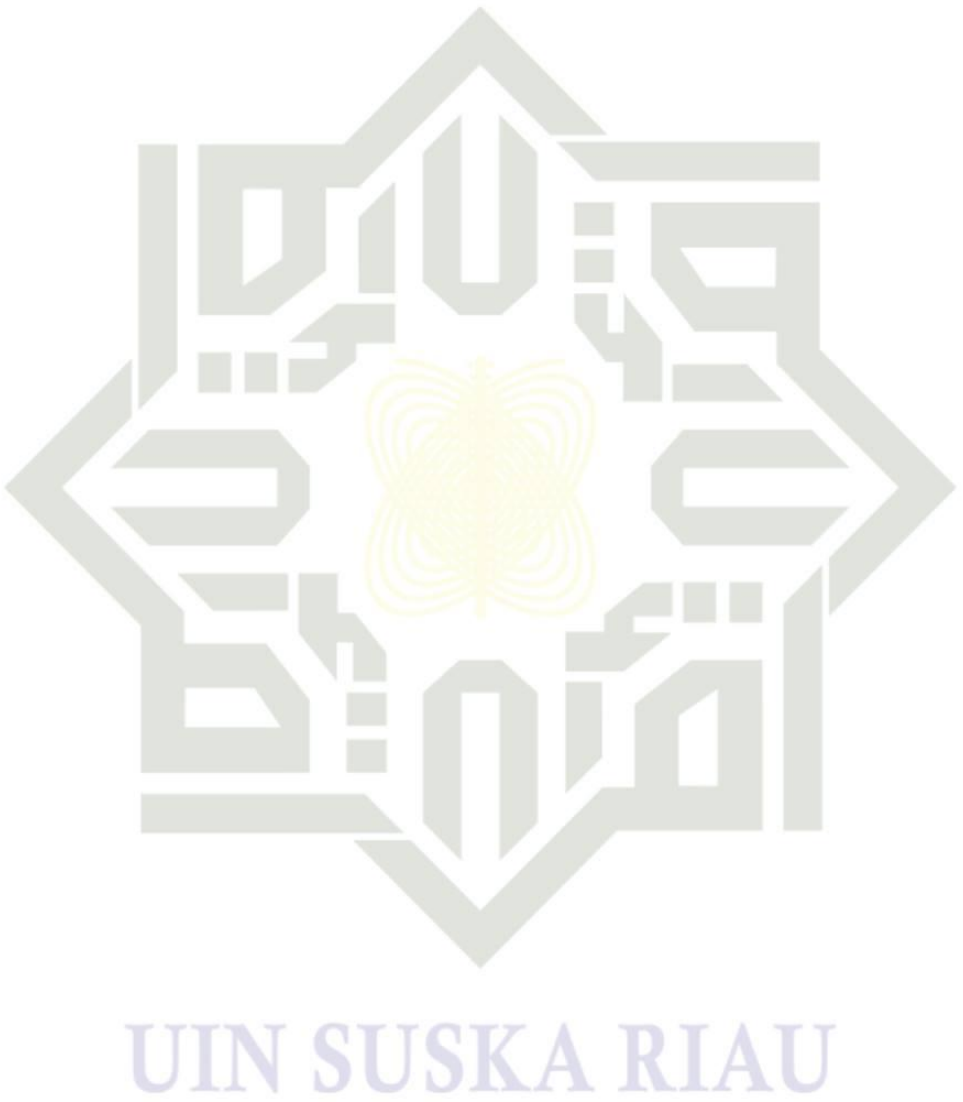
Kemudian relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah ashabul kahfi yang terjadi pada kondisi masyarakat saat ini yaitu penurunan terhadap ketakwaan kepada Allah Swt. dan moral terhadap sesama manusia, rasa keegoisan yang tinggi, mudah dalam berkata dusta, selalu merasa bangga diri tanpa memikirkan orang lain, rasa malas dalam proses untuk mencari ilmu pengetahuan dan *hubbud dunya*. Kondisi tersebut direlevansikan kepada nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah ashabul kahfi dalam al-Qur'an bahwa dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah ashabul kahfi ini dapat merubah kondisi ketawaan terhadap Allah Swt. dan moral manusia menjadi lebih baik yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadits, meningkatkan semangat belajar dan senantiasa giat dalam mencari ilmu, menumbuhkan sifat istiqomah, menumbuhkan tawadhu', menumbuhkan sifat toleransi terhadap manusia dan memiliki sifat zuhud, meningkatkan ikhtiar dalam mencari ilmu pengetahuan, tawakal, sidik, mengembangkan pemikiran dalam proses belajar, selalu berhati-hati dalam setiap tindakan, mengutamakan kepentingan orang lain dan selalu introspeksi diri sendiri.

Dalam penelitian ini ditemukan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana keduanya sama-sama terdapat pembahasan mengenai surah al-Kahfi ayat 16. Hanya saja perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni, pada penelitian sebelumnya Rahmansyah memaparkan nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam kisah ashabul kahfi, mulai dari ayat 9 sampai dengan ayat 26,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga ditemukan beberapa nilai yang dapat diterapkan dalam Pendidikan baik formal maupun nonformal.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik atau dikenal juga dengan metode *maudhu'i*, yaitu metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Model penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dalam usahanya mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>50</sup>

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek yang menjelaskan dari mana data diperoleh, untuk dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Pada Penelitian ini penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti dari penelitian-penelitian terdahulu, baik dalam bentuk arsip, skripsi, buku-buku pengetahuan, jurnal, kamus, dalil-dalil dan sumber lain. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun data-data yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>48</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), cet 1, hlm. 3.

<sup>49</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir, cet 1*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 80.

<sup>50</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 217), hlm. 198-199.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustakan pokok yang dijadikan acuan utama dalam penelitian. Penggunaan data primer merujuk pada al-Qur'an dan beberapa literatur kitab tafsir. Adapun kitab tafsir yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan penunjang secara tidak langsung, ataupun data yang masih mempunyai kaitan dengan penelitian. Data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dan membahas tentang tema yang berkaitan dengan "Konsep *Uzlah* dalam Persahabatan Pada Kisah Ashabul Kahfi Serta Relevansinya dengan Masa Kini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data<sup>51</sup> yang ditemukan dengan melalui penelusuran literatur-literatur atau bahan kepustakaan. Keseluruhan data yang dijadikan sumber penelitian, dikumpulkan kemudian mengambil informasi terkait permasalahan yang terdapat di dalam penelitian.

Data diperoleh dengan melalui fakta atau penjelasan yang tersimpan dalam bentuk buku-buku, kitab tafsir, kamus, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu pemaparan yang jelas dan dapat dipahami dengan baik mengenai pembahasan yang sedang diteliti yaitu tentang "Konsep *Uzlah* dalam Persahabatan pada Kisah Ashabul Kahfi dan Relevansinya dengan Masa Kini".

<sup>51</sup> Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong), hlm. 2.

## D Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pola penafsiran *maudhu'i*. Nama dan istilah “tafsir maudhi” ini adalah istilah baru dari ulama zaman sekarang dengan pengertian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam artian sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusun berdasarkan kronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.<sup>52</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makkiyah atau madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbabun nuzul*
4. Mengetahui korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing surat.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian '*am* dan *khash*, antara yang *mutlak* dan *muqayyad*, mensikronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat

<sup>52</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, “Metode Tafsir Mawudhu'iy”, *Alih Bahasa Surya A. Jannah*, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

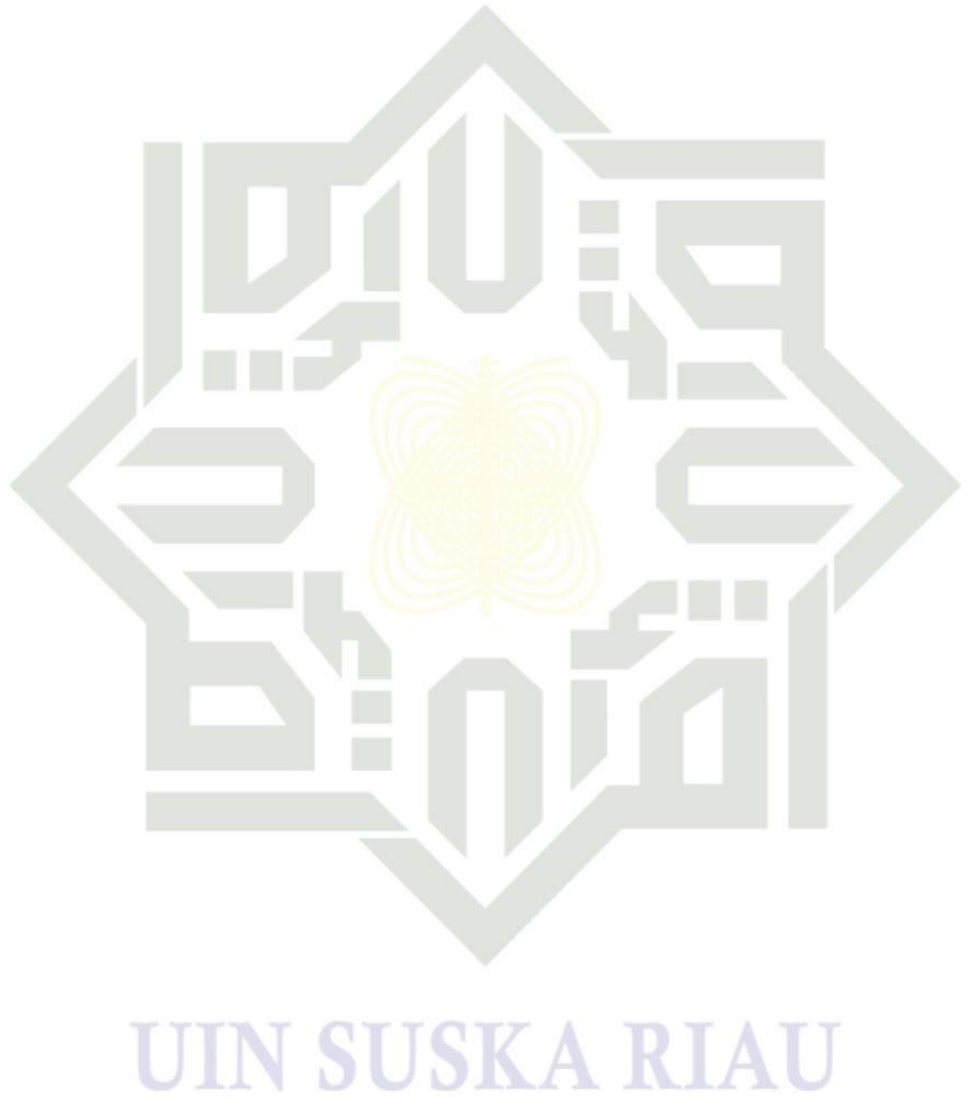
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>53</sup>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>53</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, “Metode Tafsir Mawudhu’iy”, *Alih Bahasa Surya A. Jannah*, hlm. 45.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, menurut Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab bahwasanya makna *uzlah* dalam surah al-Kahfi ayat 16 ini adalah “meninggalkan”. Namun makna meninggalkan disini bukan berarti pergi tanpa alasan, tapi mereka para pemuda ashabul kahfi pergi meninggalkan masyarakat demi mempertahankan keimanan karena kaum ataupun masyarakat tempat tinggal mereka telah sangat bejat karena kemusyrikannya. Sedangkan menurut kesimpulan dari Tafsir al-Azhar makna *uzlah* juga meninggalkan, yaitu mencari tempat yang disana bebas melakukan ibadah menurut apa yang diyakinkan dan diimani kepada Allah.

*Kedua*, Relevansi *uzlah* dengan persahabatan masa kini dapat dilihat dari kehidupan zaman sekarang, dimana jika dalam persahabatan lebih mengutamakan kenyamanan dari pada keimanan kepada Allah Swt. maka sudah bukan sesuatu yang mengherankan lagi apabila ada seorang sahabat melakukan ancaman terhadap sahabatnya jika sahabatannya tersebut tidak melakukan apa yang dirinya lakukan walaupun sesuatu yang dilarang syariat. Contoh banyak anak muda zaman sekarang yang menjujung tinggi pacaran, mereka menganggap jika tidak pacaran maka bukan bagian dari teman ataupun sahabatannya, dan juga dianggap tidak gaul. Kemudian dalam kehidupan kita harus lebih mementingkan kepentingan agama dari pada harta dan tahtanya. Contohnya seperti kisah mualaf yang berada di pedalaman Kepulauan Meranti, mereka meninggalkan agama nenek moyangnya yang berarti meniggalkan keluarga, teman ataupun sahabat bahkan harta dan kedudukan mereka, demi keislamannya. Selanjutnya merasa takut kepada Allah dan berserah diri, dengan rasa dan sikap ini maka, tidak dengan

mudahnya seseorang melakukan kesalahan dalam kehidupannya dan juga tidak membuat malas dalam berusaha, dan setelahnya yakin akan ada hasil terbaik dari sebuah usaha.

### Saran

Berdasarkan apa yang telah di paparkan dalam karya ilmiah ini, maka penulis memberikan beberapa saran agar kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan lagi. Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambahkan pendapat para ulama tasawuf maupun ulama hadis.
2. Penulis juga menyarankan agar dalam penulisan selanjutnya menyertakan tafsir menurut mufasir lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. "Kamus Al-Qur'an", *Alih Bahasa Ahmad Zaini Dahlan*, jilid 2, Cet. 1, (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id).
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1994. "Metode Tafsir Mawudhu'iy", *Alih Bahasa Surya A. Jamrah*, Cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1994. *Tafsir al-Maraghi*. (Semarang: Toha Putra).
- Al-Qaththan, Manna'. 2005. "Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an". *Alih Bahasa Mifdhol Abdurrahman*, Cet.1. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Cet 1. (Pekanbaru: Daulat Riau).
- Az-Zuhaili, Wahbab. 2003. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj*. jilid 8. (Jakarta: Gema Insan).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknolog Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*. dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 Jam 08.50 WIB.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *pengantar studi Islam*, Cet.1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Cakim, Lutfil. 2018. "Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Muhammad Al-Ghazali Terhadap Qs. Al-Kahfi dalam Nahwu Tafsir Maudhu'i li Suwar Al-Qur'an Al-Karim)", *Skripsi* (Semarang: UIN Wali Songo Semarang)
- Damayanti, Putri dan Haryanto. "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan", *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, Volume 3, No. 2, 2017, 86-97.
- Afisa, Rahma Dwi. 2020. "Uzlah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)", *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fathiyah, Farhatul. 2017. "Persahabatan Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Fitmalia, Anissa. “Dampak Era Milenial Terhadap Perilaku Anak Usia Dini” *Seminar Nasional dan Call for Paper: Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD yang Berkualitas*.
- Febrieta, Ditta. “Relasi Persahabatan”, *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, Volume 16 Nomor: 2, Edisi Mei 2016.
- Seid, Hamid Hasan. “Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad 21 M”, *Historia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2 (2), 61-72.
- Hamka. 1965. *Tafsir Al-Azhar* jilid 6. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD).
- Hasibuan, Armyn. “Transformasi *Uzlah* dalam Kehidupan Modern”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 1, No. 01 Januari-Juni 2015, 92-103.
- Hatta, Jauhar. 2009. “Urgensi Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI pada MI/SD”. *skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hidayatullah, Muhammad Ridwan. Aceng Kosasih. dkk. 2015. Konsep Tasawuf Syaikh Nawawi Al-Bantani dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Persekolahan, *Tarbawi, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015, 1-15.
- Ibnuansyah, Rahmat. 2017 “Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir Ibnu Katsir Dengan Tafsir Maraghi)”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
- Iryana. Risky Kawasati. tt. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong).
- Itinaini Jufri, Nurhikmah. 2017. “Pertemanan Perspektif Al-Qur’an”. *Tesis*. Makassar: Universitas Alauddin Makassar.
- Jalaluddin as-Suyuthi. 2008. “Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an”. *Alih Bahasa Tim Abdul Hayyie*. Cet. 1. (Jakarta: Gema Insani).
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur’an Tafsir Perkata (Al-Ikhsan)*, (Jakarta: Cordoba).
- Khoiri, Imam. 2021. “*Uzlah* Perspektif Ibnu Ath-Thaillah Al-Sakandari”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 3 (Agustus 2021): 114-128.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat Sudrajat. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 14, No. 2. Tahun 2017, 1-12.
- Muzzakir.2015. “Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya”, *Jurnal Al-Ta’ldib Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015*, 111-134.
- Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Aqidah Islam: dasar Keikhlasan Beramal Sholih*. (Makassar: Pustaka Almaida).
- Oktaviani, Dewi. 2019. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa IAIN Metro”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Metro.
- Rahmansyah. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Ashabul Kahfi (Analisis Kajian Al-Qur’an Surah Al-Kahfi ayat 9 Sampai 26). *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rofiah, Nurul Hidayati. tt. *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan)
- Shihab, M. Quraish. 2018. “Kosep Uzlah Dalam Perspektif Ibnu Bajjah”, *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tasir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol .8. (Jakarta: Lentera Hati).
- Shaimi. “Sebuah Kenyataan Masa kini”, *Jurnal RISALAH*, Vol.29, No. 1, Juni 2018, 01-06.
- Ssanti, Ade. 2008. *Gambaran Persahabatan dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Jakarta yang Mengenakan Cadar*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Fakultas Psikologi)
- Zamroni, Muhammad. tt. “Pola Hijrah Zaman Now Perspektif Uzlah”, *Al-Hikam: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Akhwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*. 130 (10), 1-20.
- Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 1(Akidah dan Ibadah)*, Cet. 1. (Bandung: CV Pustaka Setia)



Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

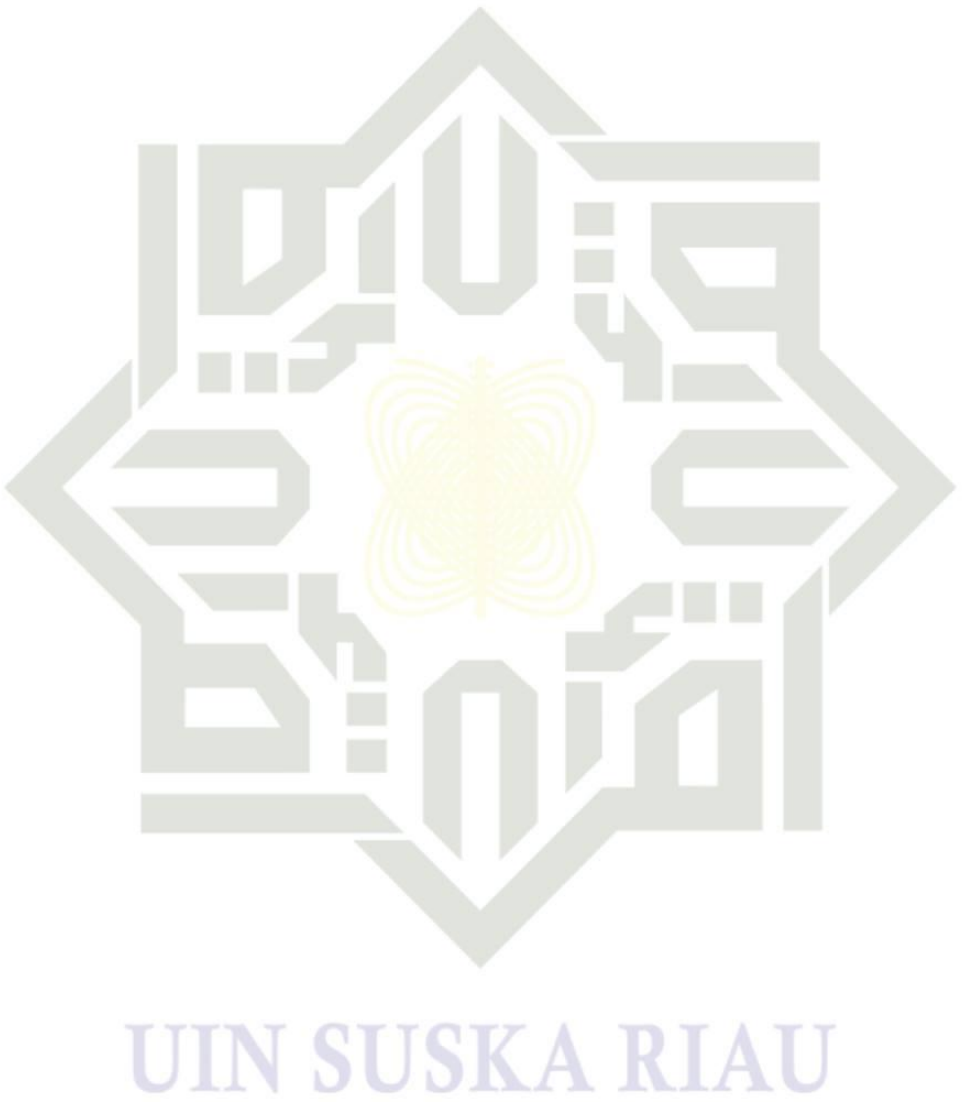
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Miftahul Fikria  
Tempat, Tanggal Lahir : Melai, 20 Oktober 2000  
Alamat : Rangsang Barat, Kepulauan Meranti  
No HP : 081371475195  
Email : miftahulfikria128@gmail.com  
Nama Orang Tua : Imam Jazuli (Ayah)  
Siti Aminah (Ibu)

### Riwayat Pendidikan

- SDN 12 Melai
- MTsN Sungai Cina
- MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina

### Riwayat Organisasi

- Anggota Dema Bidang Pemberdaya Perempuan Tahun 2019
- DPSDM Rohis Alfata Al-Muntazhar Tahun 2019-2022

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.